

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik yang rendah di Kecamatan Pare disebabkan oleh berbagai kendala struktural, administrative, dan sosiokultural. Yakni adanya kendala dalam sosialisasi yang kurang mengakar rumput, adanya fenomena “KK siluman”, banyaknya DPT dan DPTB yang tidak ada di lokasi atau datang ke TPS sebab itu sangat mempengaruhi hasil persentase pengguna hak pilih, dan karakter masyarakat urban yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi dan cenderung pragmatis, serta tidak menganggap penting Pilkada tersebut.

Sementara strategi yang dijalankan oleh KPU Kabupaten Kediri telah mengarah kepada pendekatan yang lebih adaptif dan integrative, artinya KPU Kabupaten Kediri dapat menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat dan tantangannya, serta dapat menyatukan berbagai elemen sosial dalam satu tujuan bersama. Namun efektivitas dari startegi belum sepenuhnya mampu menutup celah problematika yang ada, salah satu contohnya pada sosialisasi yang dilakukan secara luas dan kreatif tetapi faktanya belum semua kalangan masyarakat merasa terlibat secara emosional dan intelektual. Maka dari itu perlu diperkuat dengan konsistensi, evaluasi, dan pendekatan yang lebih mendalam agar fungsi-fungsi sosial berjalan secara utuh, berkesinambungan dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi KPU Kabupaten Kediri, perlu dilakukannya pemetaan sosial yang lebih rinci terhadap karakteristik masyarakat tiap wilayah, selanjutnya pada strategi sosialisasi harus dilakukan secara berkelanjutan guna menamkan salah satu misi Komisi Pemilihan Umum yaitu “meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam Pemilu, pemilih berdaulat negara kuat”, tidak hanya bersifat seremonial. Serta validasi dan verifikasi data pemilih juga perlu ditingkatkan melalui kerjasama aktif dengan Badan Pusat Statistik, pemerintah desa dan lembaga pendukung lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan studi perbandingan antar kecamatan untuk melihat pola partisipasi yang lebih luas dan menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi pemilih. Penggunaan pendekatan teori lain juga dapat memberikan perspektif baru terhadap dinamika demokrasi lokal di Indonesia.